



EDISI  
APRIL

# BULETIN CUACA 2026

"TETAP WASPADA BENCANA  
HIDROMETEOROLOGI DI  
MUSIM PERALIHAN"





## **SISWANTO, ST, M.SI**

Kepala Stasiun Meteorologi SMB II  
Palembang

# **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang Bulan April Tahun 2026. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan dan penerbitan Buletin Meteorologi Edisi ke-64.

Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang pada edisi kali ini memuat beberapa informasi antara lain ACS, Ikhtisar cuaca, Analisis dan prakiraan cuaca global dan regional di Sumsel serta berita bencana hidrometeorologi yang terjadi di wilayah Sumatera Selatan. Stasiun Meteorologi SMB II Palembang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca dan iklim kepada semua Stakeholder BMKG khususnya dan masyarakat umumnya sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi dan kondisi cuaca di sekitar mereka.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang edisi ke-64 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, April 2026



SISWANTO, S.T, M.SI

# Pemimpin Redaksi

DEWI ANGGRAINI SARI, S.T

## REDAKTUR

- BELLA SUCI NIATI, S.Tr, M.Si
- CITRA MUTIA LESTARI, S.Tr
- EMMILIA MONICA A.S, S.Tr
- FEQRI L. AGROHO, S.Tr, M.Si
- MIFTAHUL JANNAH, S.Tr
- MONALISA, S.Tr
- MUHAMMAD IQBAL, S.Tr. Met
- M. NAUFAL AZHAR P, S.Tr.Met
- NABILA ZAHWA S.Tr
- NADA MAULIDA U, S.Tr
- NOVITA SARI, S.Tr
- PUTRI ARIMBI, S.Tr
- SARI SORAYA UMAR, S.Tr
- SELKA ARISANDI, S.Tr
- SEPTA SUSMITHA P, ST
- SINTO LESTARI, S.Tr.Met

**EDISI**

**APRIL**

**2026**

## ALAMAT REDAKSI

Stasiun Meteorologi  
Sultan Mahmud  
Badaruddin II  
Palembang Jalan  
SMB II KM. 10,5,  
Alang-Alang Lebar,  
Palembang 30154

## PENANGGUNG JAWAB

.....  
SISWANTO, S.T, M.Si

# Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Tim Redaksi.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Aerodrome Climatological Summary (ACS).....	01
Ikhtisar Cuaca Bandara SMB II Palembang.....	03
Ikhtisar Cuaca Bandara Silampari Lubuklinggau.....	04
Prospek Cuaca Sumatera Selatan.....	05
<b>Berita</b>	
Analisis Meteorologi Kejadian Banjir di OKU Selatan tanggal 10 Maret 2026.....	10
Analisis Meteorologi Kejadian Tanah Longsor di Kabupaten OKU Selatan tanggal 11 Maret 2026.....	13
Analisis Meteorologi Kejadian Banjir di Kabupaten OKU tanggal 25 Maret 2026.....	16
Rapat Komite Keamanan di Bandara SMB II Palembang tanggal 09 Maret 2026.....	19
Rapat Koordinasi Kesiapan Angkutan Laut Lebaran di KSOP tanggal 10 Maret 2026.....	20
Apel Pembukaan & Penutupan Posko Angkutan Lebaran Tahun 2026 (1447 H).....	21
Buka Puasa Bersama Stamet SMB II Palembang & Berbagi dengan Panti Asuhan Tahun 2026.....	22
<b>Artikel</b>	
Apa itu istilah <i>Tail Wind</i> & <i>Cross Wind</i> dalam Penerbangan.....	24
Mengenal AWOS ( <i>Automatic Weather Observing System</i> ).....	25
Apa itu Taman Alat Meteorologi?.....	26
Pentingnya Sangkar Meteorologi : Mengapa Suhu harus diukur di Dalam Kotak Kayu Putih?.....	27

# AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY



Aerodrome Climatological Summary (ACS) adalah ringkasan data klimatologi bandar udara tentang unsur meteorologi tertentu yang berfungsi untuk mengetahui keadaan cuaca rata-rata sekurang-kurangnya 5 (lima tahun).

ACS berisi berita data klimatologi yang memuat data-data frekuensi/intensitas visibility dibawah 1500 M, tinggi dasar awan dibawah 1500 feet, arah dan kecepatan angin dan suhu udara. Dasar-dasar mengenai pembuatan ACS adalah berdasarkan pada Peraturan KBMKG No. KEP.10 Tahun 2010 tentang cara tetap pelaksanaan Aerodrome Climatological Summary (ACS).

## AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY

Secara umum, ACS memiliki 5 tabel model dimana masing-masing model memiliki parameter cuaca serta nilai ambang batas sebagai berikut:

- Tabel Model A, berisi tentang frekuensi RVR/Visibility dan/atau tinggi dasar awan terendah pada keadaan broken (BKN) atau overcast (OVC) yang tercatat pada alat pengamatan.
- Tabel Model B, berisi tentang frekuensi visibility di bawah suatu harga tertentu pada waktu tertentu.
- Tabel Model C, berisi frekuensi tinggi dasar awan terendah pada keadaan BKN atau OVC berdasarkan visual tenaga pengamat.
- Tabel Model D, berisi tentang frekuensi arah dan kecepatan angin pada jam penuh.
- Tabel Model E, berisi tentang frekuensi suhu udara permukaan pada jam penuh.

**Sementara STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG hanya mengolah ACS untuk Tabel Model B, C, D dan E.**

- Visibility merupakan salah satu parameter cuaca yang dilaporkan untuk keperluan penerbangan tiap 30 menit selama 24 jam. Untuk menentukan jarak visibility, diperlukan benda-benda pedoman disekitar stasiun dengan arah dan jarak yang berbeda-beda dan diketahui jaraknya. Visibility kurang dari 1500 meter di Bandara SMB II Palembang sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 13,2 %. Hal itu terjadi karena adanya fenomena Mist. Sementara untuk visibility kurang dari 800 meter paling sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 3,9 %.
- Tinggi awan rendah 300 - 450 meter paling banyak terjadi pada jam 11.00 hingga 14.00 WIB. Sedangkan tinggi awan rendah kurang dari 150 meter paling banyak terjadi pada jam 06.00 WIB.
- Arah dan Kecepatan Angin Tercatat, dari seluruh koleksi data selama periode tahun 2017 - 2026 pada bulan Maret Arah angin paling sering berhembus dari arah Barat Laut. Kecepatan angin terbanyak 1 - 5 Knot. Kecepatan angin maksimum sebesar 41-45 Knot.
- Suhu udara berkisar 20°C hingga 25°C paling sering terjadi pada jam 04.00 hingga 07.00 WIB dikarenakan tidak adanya penyinaran matahari sehingga menyebabkan suhu dingin terjadi pada dini hingga pagi hari. Suhu udara sebesar 25°C hingga 30°C paling sering terjadi pada jam 08.00 - 10.00 WIB dan 18.00 - 01.00 WIB. Selanjutnya, suhu udara sebesar 30°C hingga 35°C paling sering terjadi pada jam 11.00 hingga 17.00 WIB. Hal ini disebabkan penyinaran matahari mencapai intensitas maksimum dan meningkatkan pemanasan pada permukaan bumi.

# IKHTISAR CUACA BANDARA SMB II PALEMBANG



## Ikhtisar Cuaca Maret 2026

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin  
II Palembang



SUHU RATA-RATA

27.5 °C



KELEMBABAN MAKSIMUM

91 %



SUHU MAKSIMUM

32.6 °C



KELEMBABAN MINIMUM

79 %



SUHU MINIMUM

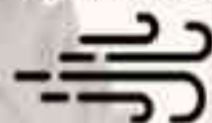
24.8 °C



CURAH HUJAN TERTINGGI

115.0 mm

KECEPATAN ANGIN MAKSIMUM



16 Knot



JUMLAH HARI HUJAN

12 Hari

+62 851 1784 8044



infocuacasumsel

stamet.palembang@bmgk.go.id

Ikhtisar cuaca adalah ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Ikhtisar cuaca bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang mencakup informasi mengenai suhu, kelembapan, kecepatan angin, jumlah curah hujan dan jumlah hari hujan yang terjadi selama bulan Maret 2026. Informasi ini disajikan dalam bentuk laporan singkat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai kondisi atmosfer di wilayah bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Selama periode bulan Maret 2026, tercatat:

Suhu maksimum selama sebulan rata-rata 32.6 °C; suhu minimum 24,8 °C; kelembapan maksimum 91%; kelembapan minimum 79%. Kecepatan Maksimum 16 Knot sekitar 30 km/jam. Angin dengan kecepatan seperti itu biasanya dapat menyebabkan debu dan kertas berterbangan, serta menyebabkan ranting pohon bergerak.

Monalisa, S.Tr

# IKHTISAR CUACA BANDARA SILAMPARI LUBUK LINGGAU



Ikhtisar cuaca di atas merupakan ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam periode bulan Maret 2026 yang tercatat di Pos Pengamatan Meteorologi Silampari Lubuk Linggau. Selama periode bulan Maret 2026, tercatat:

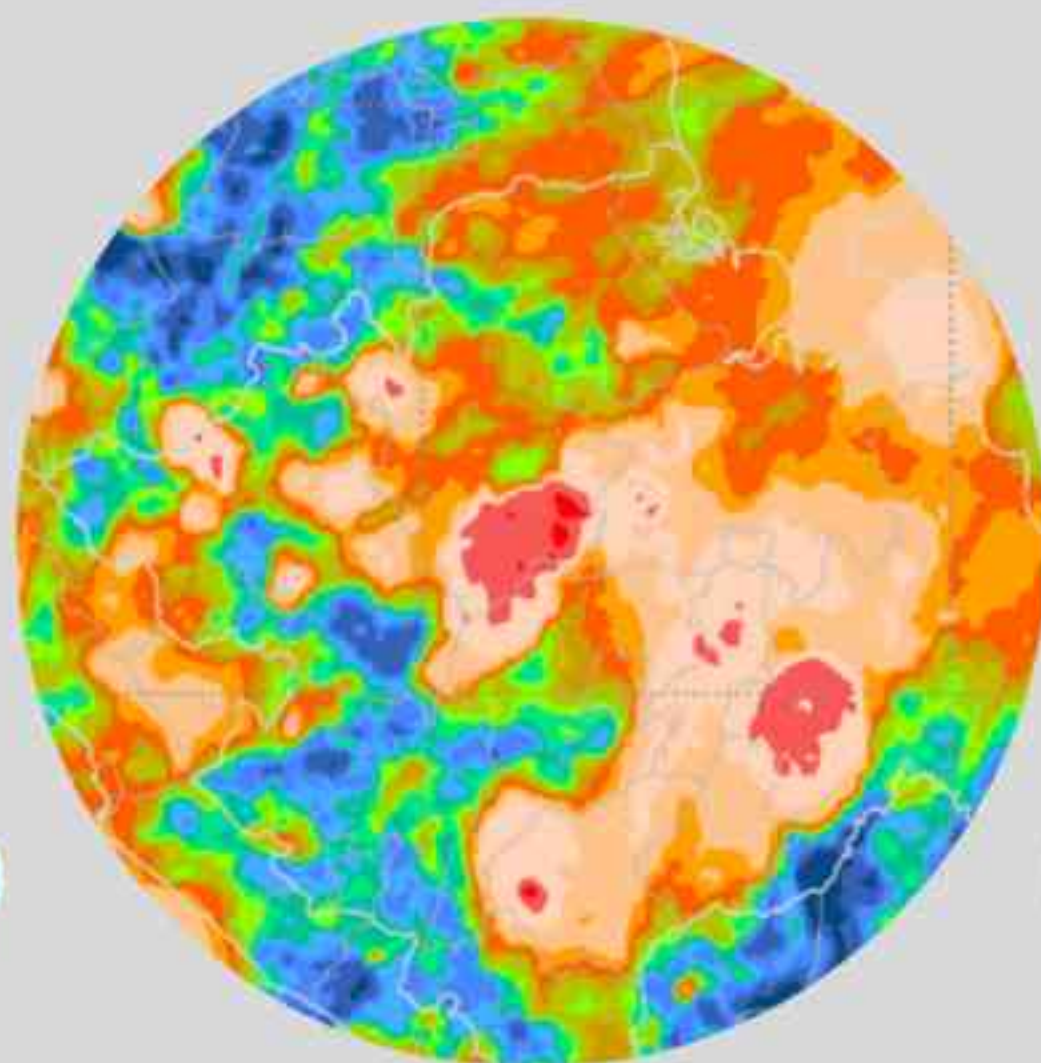
Suhu maksimum 33,4 °C (tanggal 15 Maret 2026); suhu minimum 23,1 °C (tanggal 6 Maret 2026); kelembapan maksimum 100% (tanggal 6, 7, 9, 10, dan 15 Maret 2026); kelembapan minimum 50,1% (tanggal 4 Maret 2026). Kecepatan Maksimum 8 Knot sekitar 14,8 km/jam (tanggal 8 dan 15 Maret 2026). Angin dengan kecepatan seperti itu biasanya dikategorikan angin sepoi-sepoi kencang hingga angin lemah, dapat menyebabkan ranting dan pohon kecil bergerak, serta membuat bendera berkibar dengan cukup kencang.

Selka Arisandi, S.Tr

# PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

April 2026

Cuaca SUMSEL



## Suhu Muka Laut

Menelusuri pemicu terbentuknya awan yang berasal dari penguapan air berdasarkan indeks IOD dan ENSO pada permukaan laut Samudra Hindia dan Samudra Pasifik

## Angin Monsun

Angin yang akan menjadi perantara distribusi awan penghasil hujan di wilayah Sumatera

## Radiasi Matahari

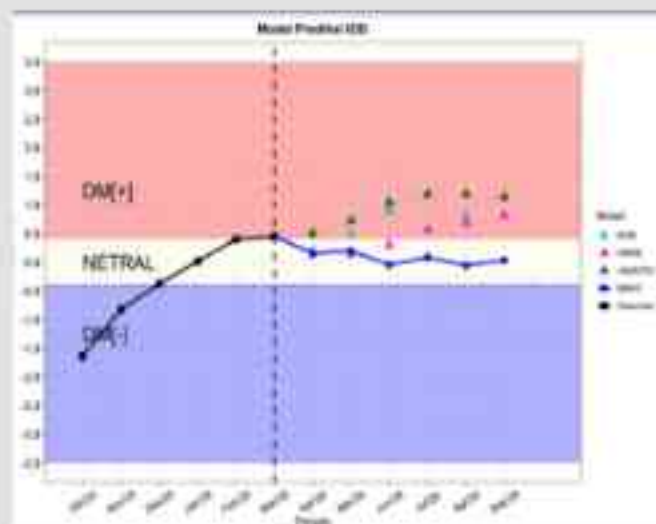
Radiasi matahari yang berdampak pada pembentukan awan penghasil hujan di wilayah Sumatera Selatan

# PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan di kawasan tropis yang berada di antara benua Asia dan Australia serta Samudra Pasifik dan Hindia, dipengaruhi oleh berbagai fenomena iklim global dan regional. Fenomena seperti El-Nino Southern Oscillation (ENSO), Indian Ocean Dipole (IOD), dan Madden Julian Oscillation (MJO), bersama dengan pola angin Monsun Asia-Australia serta variasi suhu permukaan laut dan aktivitas radiasi inframerah atau Outgoing Longwave Radiation (OLR), berperan penting dalam membentuk pola cuaca dan iklim di wilayah ini, sehingga cuaca Indonesia selalu dinamis dan penuh variasi.

## 1. INDIAN OCEAN DIPOLE (IOD)

Indian Ocean Dipole (IOD) merupakan fenomena perbedaan anomali suhu muka laut antara bagian Barat (10 LU - 10 LS; 60 BT - 80 BT) dan Timur (0 - 10 LS; 90 BT - 110 BT) dari Samudera Hindia. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut diidentifikasi ke dalam dua fase yaitu fase positif dan negatif. Pada saat IOD bernilai positif (+), umumnya akan berdampak pada berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia terutama di bagian barat. Sedangkan pada saat IOD bernilai negatif (-), wilayah Indonesia akan mengalami peningkatan curah hujan.



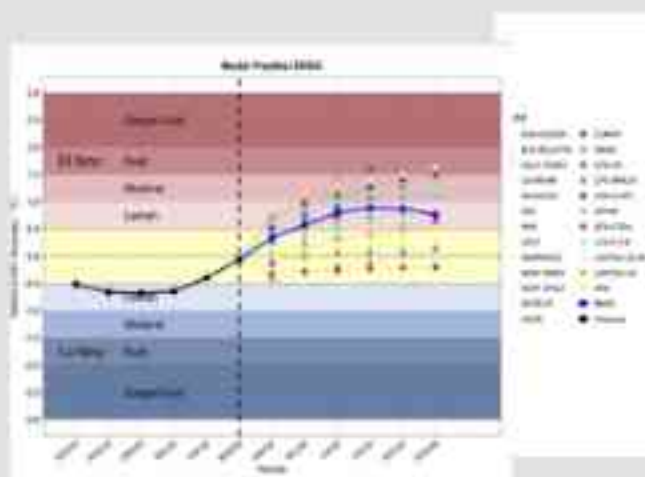
Berdasarkan data rata-rata prakiraan model internasional yang diprakirakan indeks IOD pada bulan April 2026 berada pada fase netral dengan nilai indeks  $0.16^{\circ}\text{C}$  dan bertahan hingga pertengahan tahun 2026.

## 2. EL-NINO SOUTHERN OSCILLATION (ENSO)

El-Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan terjadi berulang mengakibatkan perubahan suhu muka laut yang ditandai dengan kenaikan suhu permukaan laut (SPL) di daerah khatulistiwa bagian Tengah dan Timur yang dapat mempengaruhi iklim secara global.

Pada saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif maka terjadi El Nino yang akan berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara signifikan. Sedangkan saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut negatif maka terjadi La Nina yang mempengaruhi peningkatan curah hujan secara signifikan.

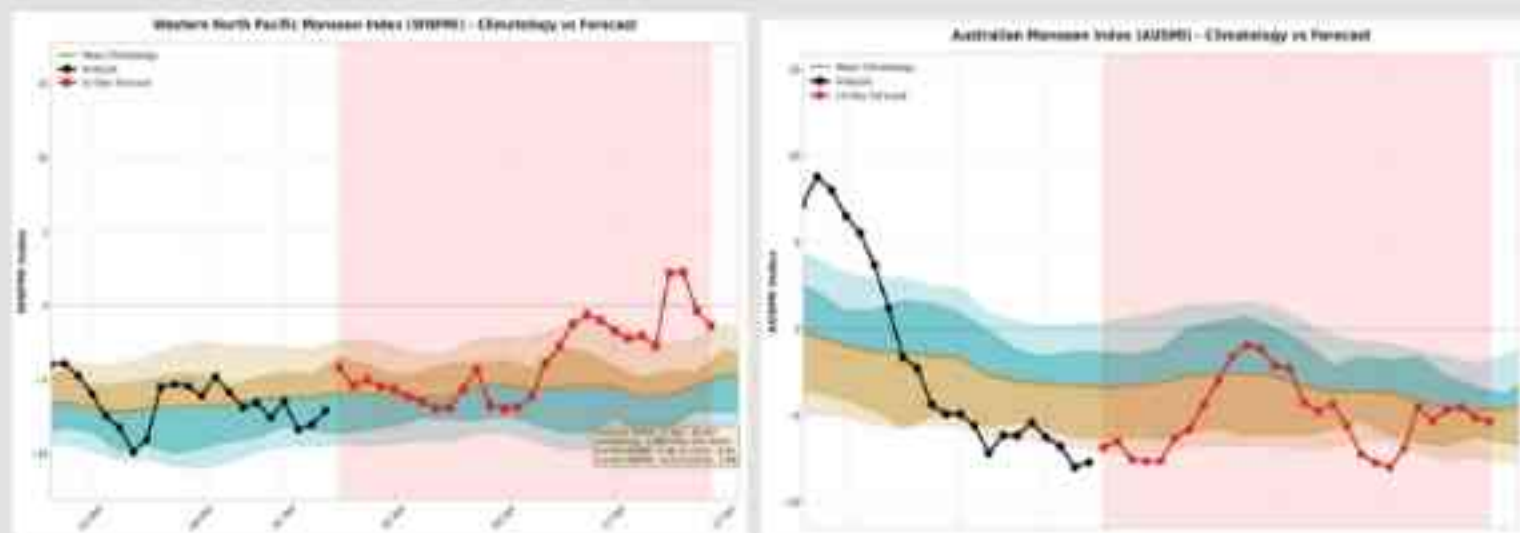
Berdasarkan Indeks ENSO dasarian 11 Maret 2026, sebesar (0,33) yang mengindikasikan ENSO berada pada fase Netral dan bertahan hingga pertengahan tahun 2026.



# PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

## 3. MONSUN

Angin monsun atau yang biasanya disebut juga sebagai angin musim adalah angin yang bertiup dalam skala regional (skala benua) yang terjadi secara periodik (6 bulan sekali). Indonesia dipengaruhi oleh dua tipe angin monsun, yaitu Monsun Timuran dan Monsun Baratan. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di wilayah Indonesia. Sedangkan angin timuran terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia dan berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di wilayah Indonesia.

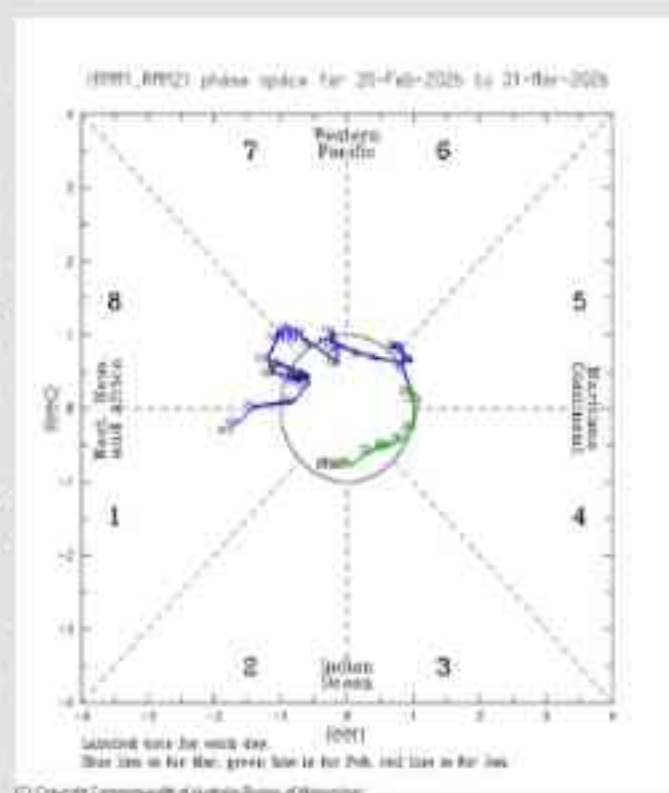


Pada Dasarian II Maret 2026, Monsun Asia aktif dan diprediksi terus aktif hingga Dasarian II April 2026 dengan intensitas sama dengan normalnya. Sementara itu, Monsun Australia tidak aktif pada Dasarian III Maret 2026 dan diprediksi tetap, kemudian aktif kembali hingga Dasarian II April 2026 dengan Intensitas Monsun Australia sama dengan klimatologisnya.

## 4. MADDEN JULIAN OSCILLATION (MJO)

Madden Julian Oscillation (MJO) merupakan fenomena skala global di kawasan tropis yang berkaitan dengan pembentukan awan hujan. Apabila pergerakan MJO berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif.

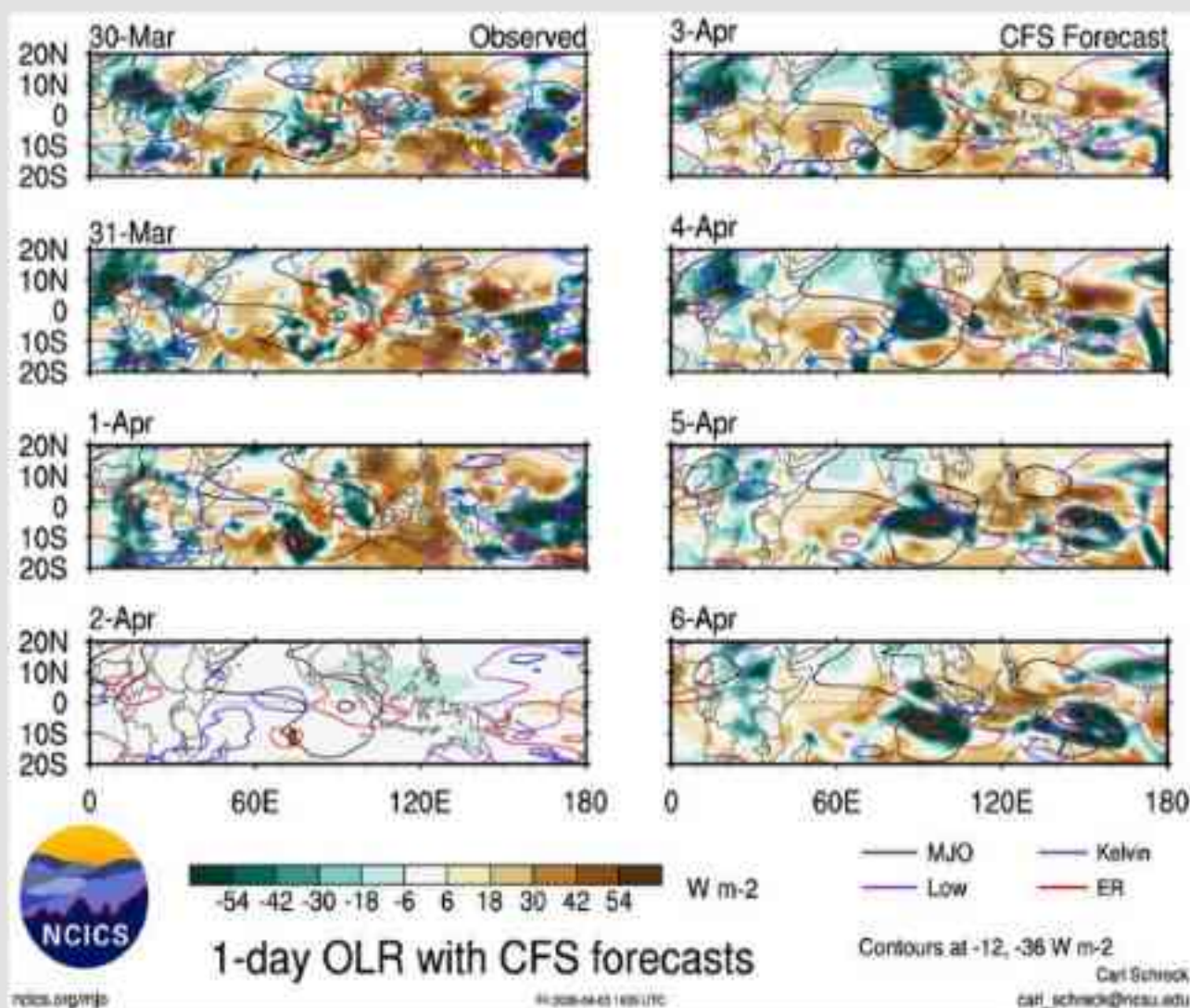
Analisis pada dasarian II Maret 2026 menunjukkan MJO aktif pada fase 4 dan 5 (*Maritime continent*) hingga awal dasarian III Maret 2026. Secara spasial gelombang-gelombang atmosfer diprediksi aktif di wilayah Indonesia hingga awal dasarian III Maret 2026 sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan pembentukan awan hujan di Indonesia.



# PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

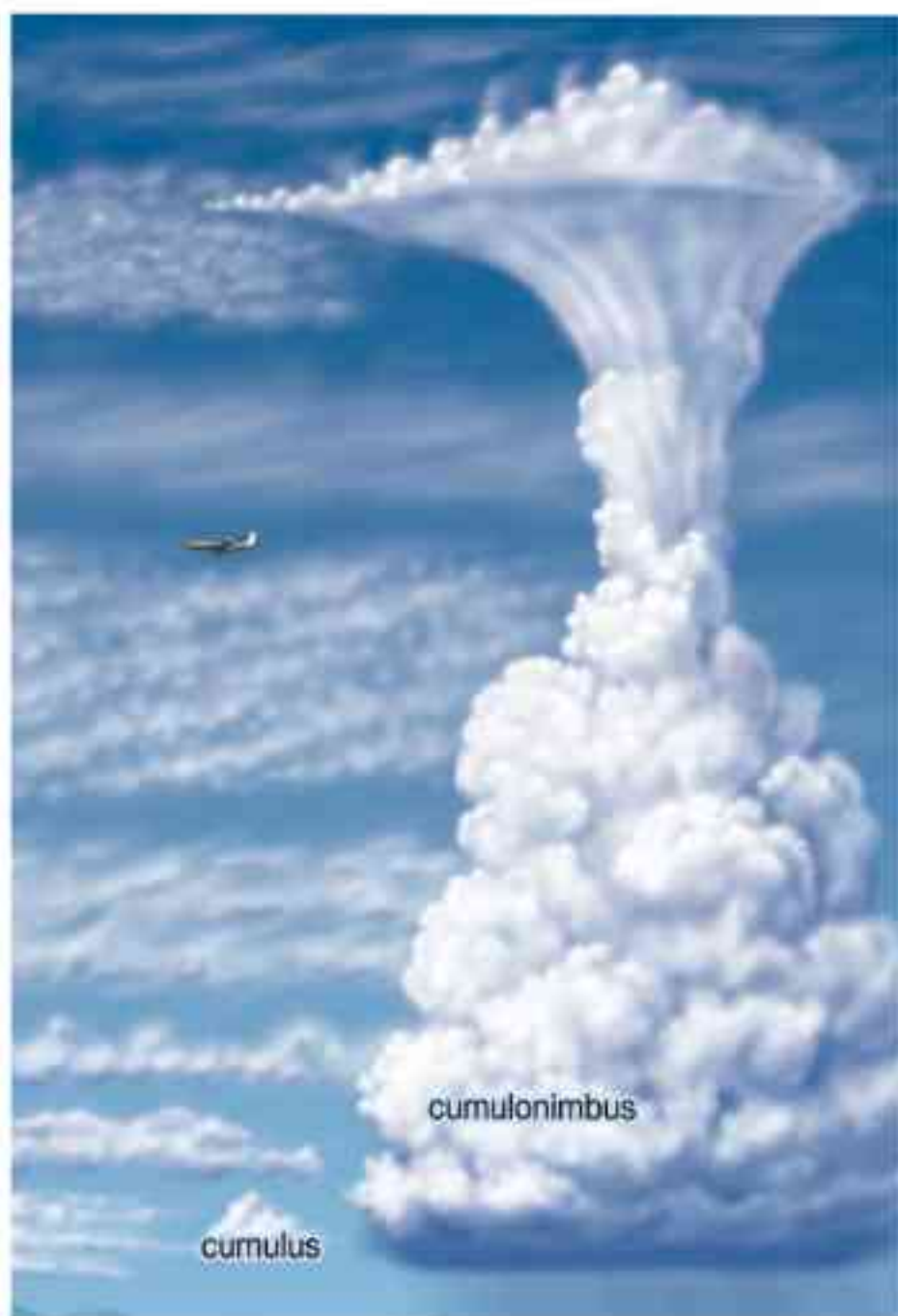
## 5. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

*Outgoing Longwave Radiation (OLR)* merupakan energi yang memancar dari Bumi ke bagian atas atmosfer dan ditangkap oleh satelit. OLR mengindikasikan kuat - lemahnya konveksi di atmosfer. Apabila nilai OLR rendah maka dapat diindikasikan banyaknya awan, karena radiasi tersebut terserap oleh awan. Warna biru pada citra OLR menunjukkan anomali OLR negatif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih kecil. Sedangkan citra OLR yang berwarna merah menunjukkan anomali OLR yang positif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih besar.

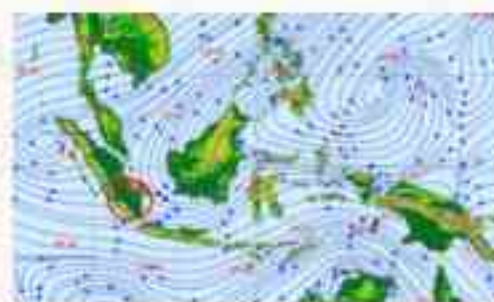
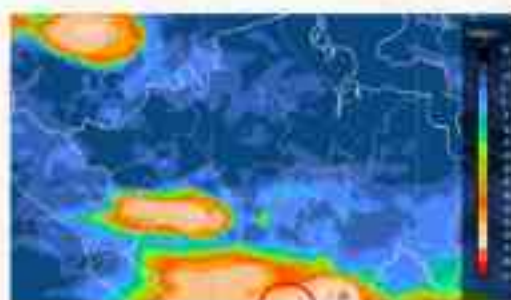


Pada Dasarian II Maret 2026, daerah tutupan awan ( $OLR < 220 \text{ W/m}^2$ ) dominan terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia, Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan lebih luas.

# BREAKING NEWS



## BENCANA HIDROMETEOROLOGI MASIH MASIF TERJADI DI SUMSEL



## KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU SELATAN 10 MARET 2026



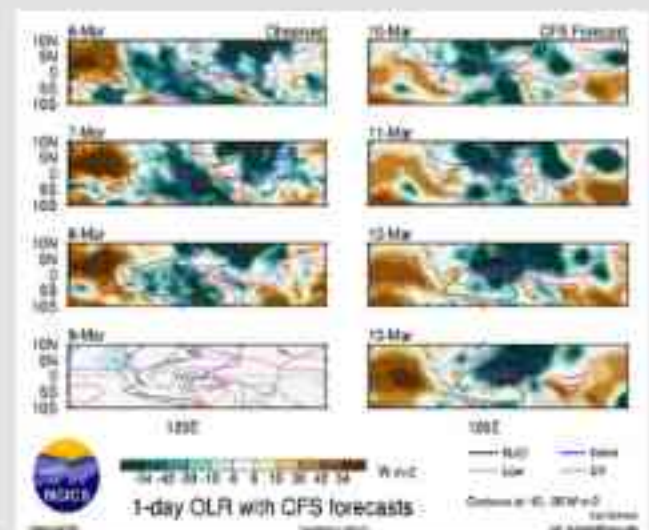
Sumber: BPBD OKU Selatan

Pada Selasa, 10 Maret 2026, banjir melanda Desa Bunut, Kecamatan Mekakau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS). Akibatnya, jalan dan jembatan yang sehari-hari menghubungkan Dusun II dan Dusun IV tidak bisa dilewati dan sekitar 55 kepala keluarga terdampak.

Hujan dengan intensitas sedang pada tanggal 09 Maret 2026 pukul 14.00 WIB – 09 Maret 2026 pukul 20.30 WIB membuat air sungai meluap. Pukul 15.00 WIB pada 9 Maret, BMKG sudah mengeluarkan peringatan dini yang isinya adalah potensi hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang di Kecamatan Mekakau Ilir dan sejumlah wilayah lain di OKUS. Peringatan itu diperbarui dua kali yakni pukul 17.30 dan 19.20 WIB, masing-masing memperkirakan cuaca buruk berlanjut hingga malam. Peringatan terakhir malam itu memperkirakan kondisi masih akan berlangsung hingga pukul 21.20 WIB. Banjir ini bukan sekadar hujan deras biasa. Ada rangkaian kondisi atmosfer yang bekerja bersamaan pada 9 Maret, dan menurut analisis Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kombinasi itulah yang membuat hujan berlangsung lama dan lebat.

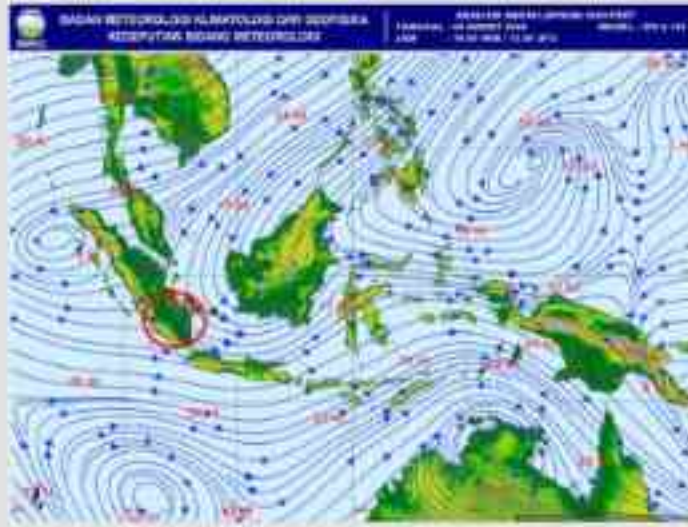
### Gelombang atmosfer aktif (MJO)

Saat itu, ada fenomena gelombang atmosfer bernama MJO (Madden-Julian Oscillation) yang sedang aktif yang berpengaruh terhadap kestabilan atmosfer serta pola belokan angin dan daerah konvergensi di wilayah Sumatera Selatan yang menyebabkan terjadinya penumpukkan massa udara.



Gelombang Atmosfer Tanggal 09 Maret 2026  
(Sumber: BMKG)

## KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU SELATAN 10 MARET 2026



Analisis Angin 3000 feet Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 19.00 WIB (Sumber: BMKG)

### Udara yang saling bertabrakan

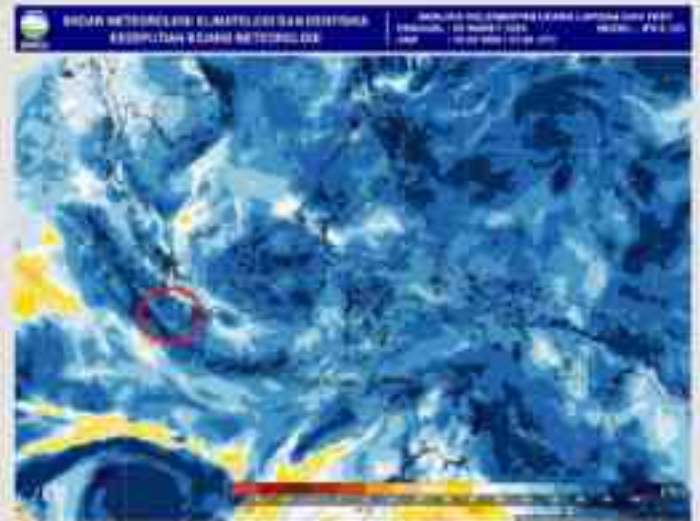
Kondisi angin 3000 feet pada tanggal 9 Maret 2026 pukul 19.00 WIB memperlihatkan dua fenomena yang terjadi bersamaan di wilayah Sumatera Selatan yakni massa udara yang melambat dan saling bertemu (konvergensi), serta perubahan arah angin secara tiba-tiba (*shearline*). Kedua kondisi ini memaksa udara menumpuk di satu titik dan terdorong naik, yang kemudian memicu terbentuknya awan-awan hujan penyebab cuaca ekstrem di wilayah tersebut.

### Udara sangat lembap

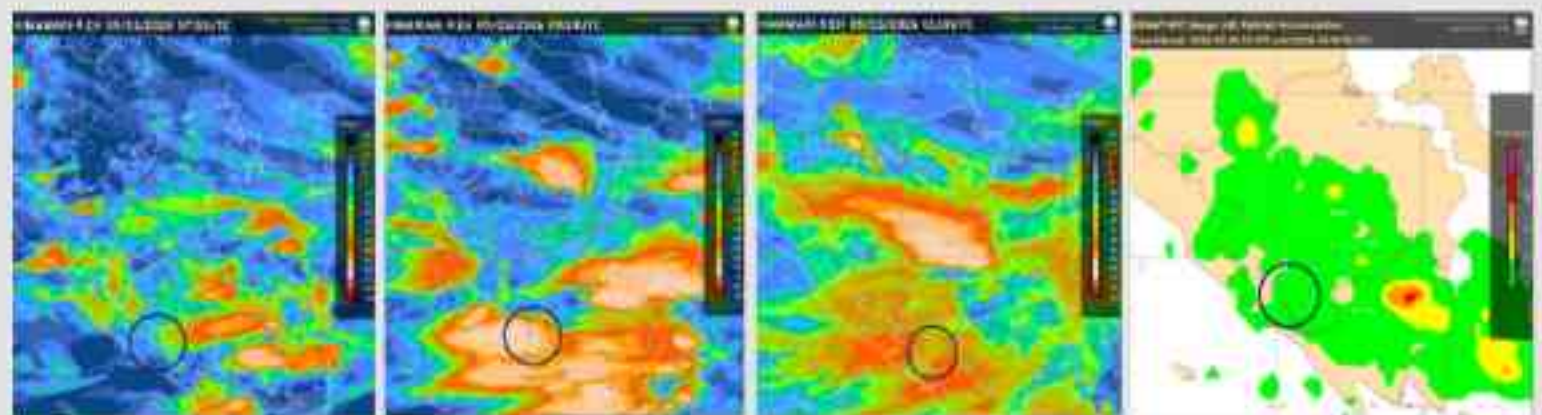
Data kelembapan udara di wilayah Kabupaten OKU Selatan pada 9 Maret 2026 pukul 19.00 WIB mencatat kondisi atmosfer yang sangat lembap di lapisan 850 mb hingga 500 mb, dengan nilai kelembapan mencapai 70% hingga 100%.

### Atmosfer tidak stabil

Beberapa indeks cuaca (*K-Index*, *Lifted Index*, *Showalter Index*) menunjukkan kondisi atmosfer yang cukup tidak stabil, yang mendukung terbentuknya petir dan badai konvektif (hujan lebat disertai petir).



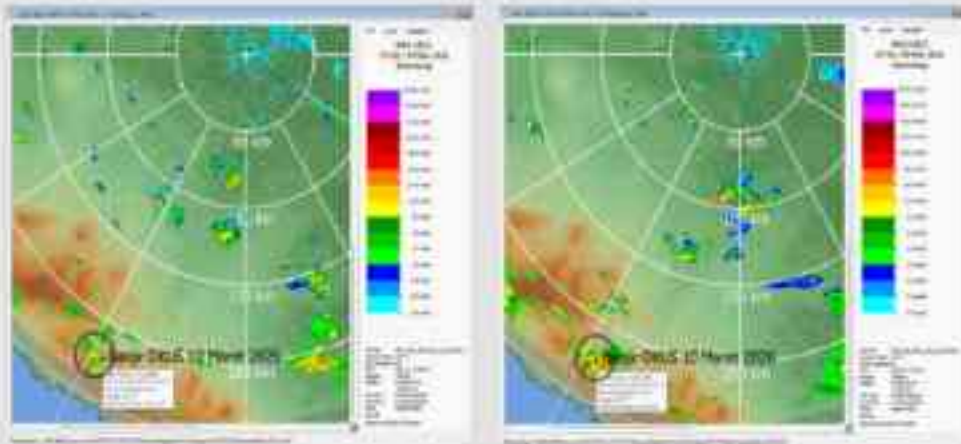
RH Lapisan 850 mb Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 19.00 WIB (Sumber: BMKG)



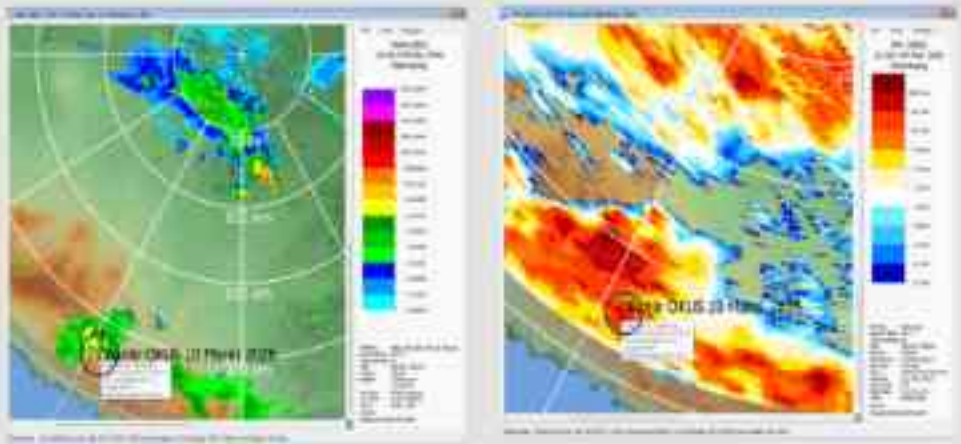
Citra Satelit Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 14.30 WIB dan Citra Satelit Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 16.50 WIB (Sumber: BMKG)

Citra Satelit Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 20.30 WIB dan Citra Satelit GSMaP Tanggal 10 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB (Sumber: BMKG)

# KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU SELATAN 10 MARET 2026



Radar Produk MAX Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 14.00 WIB dan Radar Produk MAX Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 14.50 WIB (Sumber: BMKG)



Radar Produk MAX Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 20.30 WIB dan Radar Produk PAC Tanggal 10 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB (Sumber: BMKG)

Radar cuaca Palembang mulai mendeteksi pertumbuhan awan di wilayah OKUS pada pukul 14.00 WIB, 9 Maret. Setengah jam kemudian, pukul 14.30 hujan mulai turun. Awan terus tumbuh. Pukul 16.50 WIB awan mencapai puncaknya. Citra satelit Himawari-9 merekam suhu puncak awan mencapai  $-80^{\circ}\text{C}$ . Semakin dingin puncak awan, semakin tinggi ia menjulang dan semakin lebat hujan yang dihasilkan. Reflektifitas radar saat itu mencapai 50 dBZ, nilai yang masuk kategori hujan lebat. Hujan baru mereda pukul 20.30 WIB.

Citra satelit GSMaP pada pagi 10 Maret pukul 07.00 WIB, memperlihatkan akumulasi curah hujan 24 jam di lokasi kejadian masuk kategori sedang. Hujannya sudah berhenti, tapi totalnya sudah cukup untuk memicu banjir di sungai-sungai kecil di kawasan perbukitan

Nabila Zahwa, S.Tr

## KEJADIAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN OKU SELATAN 11 MARET 2026



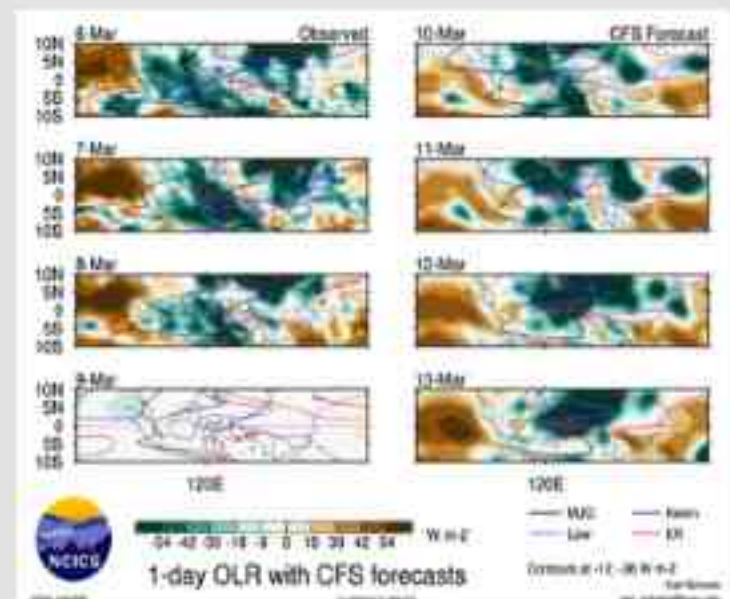
Sumber: BPBD OKU Selatan

Pada Rabu, 11 Maret 2026, bencana longsor telah dilaporkan melanda Desa Pulau Beringin Utara dan Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS). Kejadian longsor terjadi pada hari Senin, 9 Maret 2026. Akibatnya, Material tanah longsor menutupi badan jalan yang menghubungkan Kecamatan Pulau Beringin, Kecamatan Sindang Danau, dan Kecamatan Sungai Are. Kejadian Longsor disebabkan adanya dinamika atmosfer yang tidak stabil yaitu terpantau aktifnya Gelombang MJO yang berpengaruh terhadap kestabilan atmosfer serta pola belokan angin dan daerah konvergensi di wilayah Sumatera Selatan yang menyebabkan terjadinya penumpukkan massa udara.

BMKG sudah mengeluarkan peringatan dini yang isinya adalah potensi hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang di Kecamatan Pulau Beringin dan sejumlah wilayah lain di OKUS. Peringatan itu diperbarui dua kali yakni pukul 17.30 dan 19.20 WIB, masing-masing memperkirakan cuaca buruk berlanjut hingga malam. Peringatan terakhir malam itu memperkirakan kondisi masih akan berlangsung hingga pukul 21.20 WIB. Kejadian ini bukan sekadar hujan deras biasa. Ada rangkaian kondisi atmosfer yang bekerja bersamaan pada 9 Maret, dan menurut analisis Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kombinasi itulah yang membuat hujan berlangsung lama dan lebat yang dapat menyebabkan kejadian longsor.

### Gelombang atmosfer aktif (MJO)

Saat kejadian dianalisis terdapat gelombang atmosfer yang terpantau pada tanggal 09 Maret 2026, menunjukkan aktifnya Gelombang MJO (Madden-Julian Oscillation) yang dapat berpengaruh terhadap kondisi cuaca signifikan di wilayah Sumatera Selatan

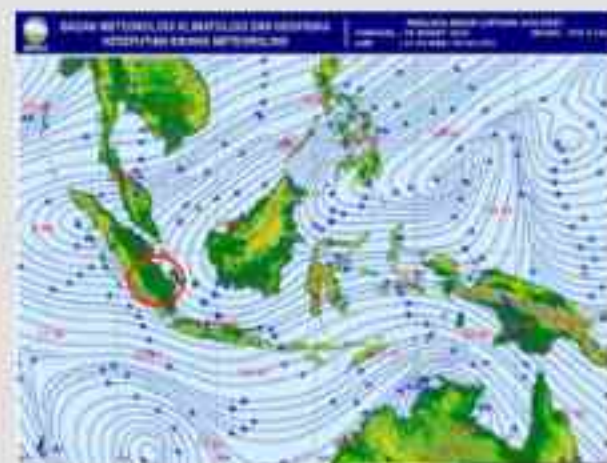


Gelombang Atmosfer Tanggal 09 Maret 2026  
(Sumber: BMKG)

# KEJADIAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN OKU SELATAN 11 MARET 2026

### Pola belokan angin dan daerah konvergensi

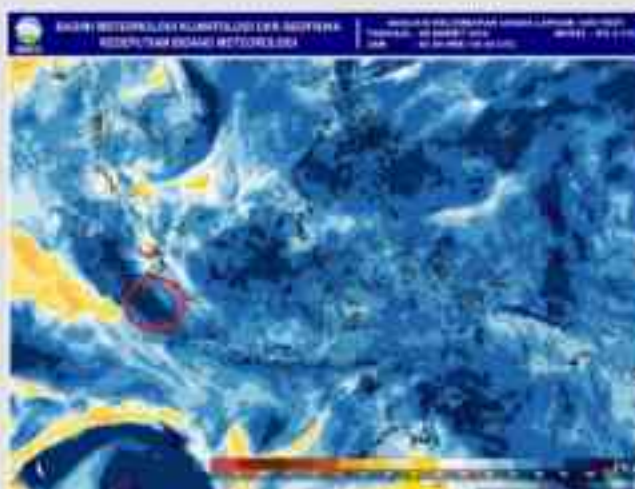
Kondisi angin 3000 feet pada tanggal 9 Maret 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan adanya daerah perlambatan massa udara atau konvergensi disertai belokan angin (shearline) di wilayah Sumatera Selatan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan massa udara yang membentuk awan-awan hujan penyebab terjadinya cuaca signifikan di wilayah Sumatera Selatan dan sekitarnya



Analisis Angin 3000 feet Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB (Sumber: BMKG)

### Kelembapan Udara

Data kelembapan udara di wilayah Kabupaten OKU Selatan pada 9 Maret 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan kelembapan udara yang relatif basah pada lapisan 850 mb – 500 mb dengan kelembapan udara berkisar antara 70 – 100 %.



RH Lapisan 850 mb Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB (Sumber: BMKG)

### Atmosfer tidak stabil

Beberapa indeks cuaca (K-Index, Lifted Index, Showalter Index) menunjukkan probabilitas terjadinya konvektif sedang yang mendukung terjadinya thunderstorm.



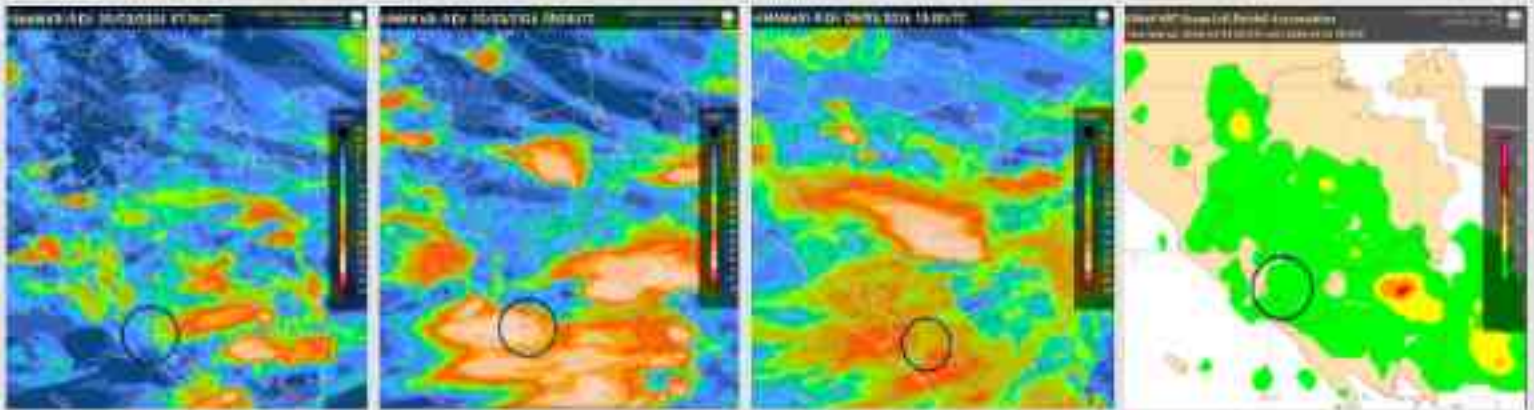
K-Index, Lifted Index dan Showalter Index: Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB (Sumber: BMKG)

### Citra Satelit

Citra satelit IR Enhanced 09 Maret 2026 menunjukkan bahwa pembentukan awan konvektif di Kabupaten OKU Selatan mulai pukul 14.30 WIB, dengan fase mature (matang) pada 09 Maret 2026 pukul 16.50 WIB dan fase dissipasi pada 09 Maret 2026 pukul 20.30 WIB. Suhu puncak awan pada fase mature (matang) tanggal 09 Maret 2026 mencapai 80°C. Citra satelit GSMaP 10 Maret 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam yang terpantau di lokasi kejadian masuk dalam kategori hujan ringan

## Analisis Meteorologi

# KEJADIAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN OKU SELATAN 11 MARET 2026

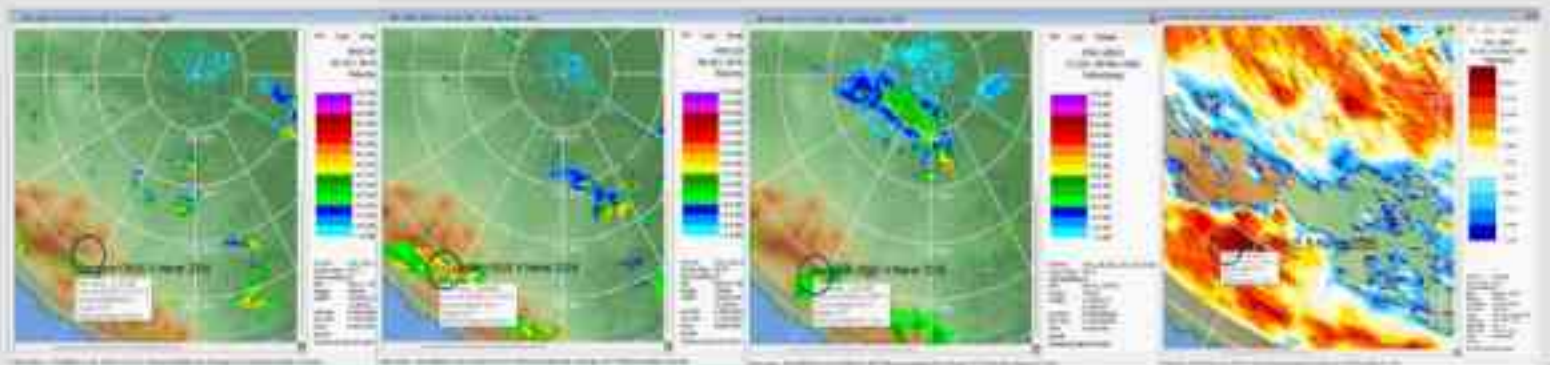


Citra Satelit Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 14.30 WIB dan Pukul 16.50 WIB (Sumber: BMKG)

Citra Satelit Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 20.30 WIB dan Citra Satelit GSeMaP Tanggal 10 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB (Sumber: BMKG)

### Citra Radar Cuaca

Radar cuaca Palembang telah mendeteksi pertumbuhan awan untuk wilayah OKUS. Berdasarkan produk radar MAX, pertumbuhan awan konvektif mulai muncul di wilayah kejadian pada tanggal 09 Maret 2026 pukul 14.10 WIB. Pada tanggal 09 Maret 2026 di wilayah OKUS mulai terjadi hujandengan intensitas sedang dengan nilai reflektifitas mencapai 52 dBZ pada pukul 16.20 WIB dan berlangsung hingga 09 Maret 2026 pukul 20.30 WIB. Berdasarkan analisis produk radar PAC tanggal 10 Maret 2026 pukul 06.50 WIB terpantau akumulasi curah hujan dalam kategori hujan dengan intensitas lebat.



Radar Produk MAX Tanggal 09 Maret 2026 Pukul 14.10 WIB, Pukul 16.20 WIB, Pukul 20.30 WIB dan Radar Produk PAC Tanggal 10 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB (Sumber: BMKG)

Feqri Linanda Agroho, S.Tr, M.Si

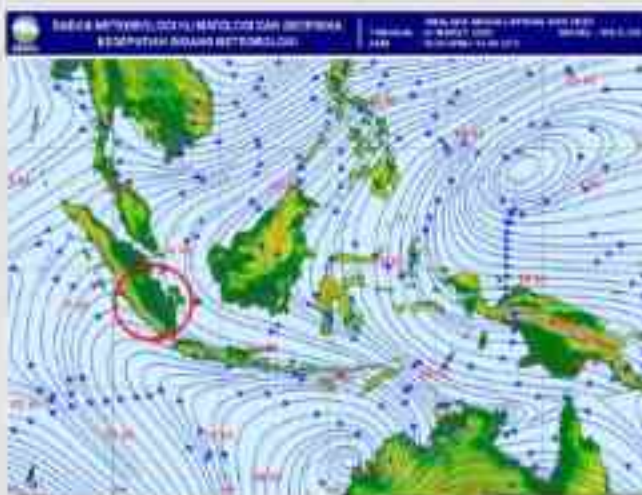
# KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU TANGGAL 25 MARET 2026



(sumber: PUSDALOPS-PB BPBD OKU )

Berdasarkan laporan resmi dari PUSDALOPS-PB BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), telah terjadi bencana banjir yang melanda wilayah Kelurahan Sukaraya, Kabupaten OKU, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 25 Maret 2026 sekitar pukul 01.00 WIB. Peristiwa banjir ini dipicu oleh curah hujan dengan intensitas tinggi yang berlangsung selama beberapa jam secara terus-menerus, sehingga mengakibatkan kapasitas saluran drainase tidak mampu menampung debit air dan akhirnya meluap ke permukiman warga.

Akibat kejadian tersebut, tercatat sebanyak 11 unit rumah warga terdampak genangan air. Selain itu, fasilitas pendidikan berupa 3 unit ruangan STIKES serta 1 unit kantor KUA juga turut terdampak. Ketinggian muka air dilaporkan berkisar antara 50 hingga 80 cm, yang menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat serta berpotensi menimbulkan kerugian material.



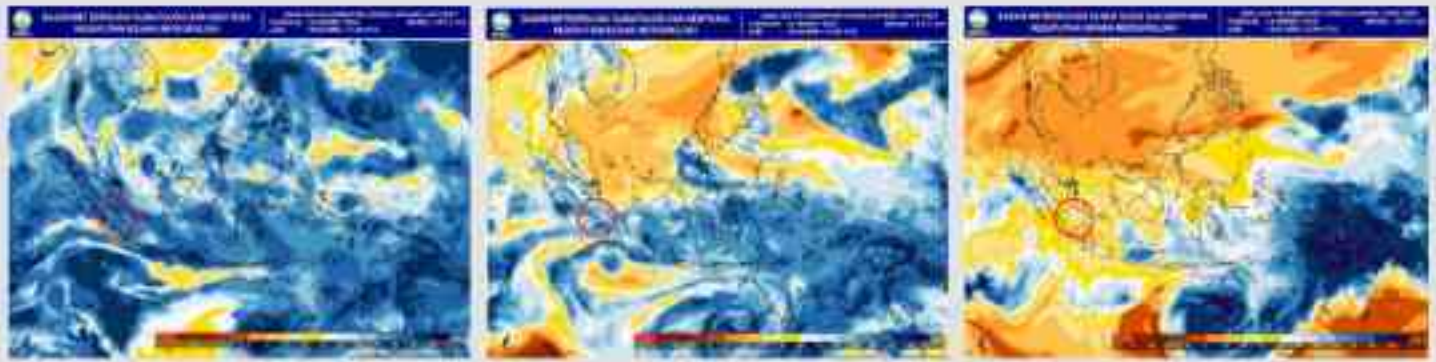
(Sumber: <http://web.meteo.bmkg.go.id>)

### Streamline

Analisis kondisi angin 3000 feet pada tanggal 24 Maret 2026 pukul 19.00 WIB menunjukkan adanya belokan angin (shearline) dan konvergensi di wilayah Sumatera Selatan, sehingga terjadi penumpukan massa udara dan pertumbuhan awan hujan yang signifikan.

# KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU TANGGAL 25 MARET 2026

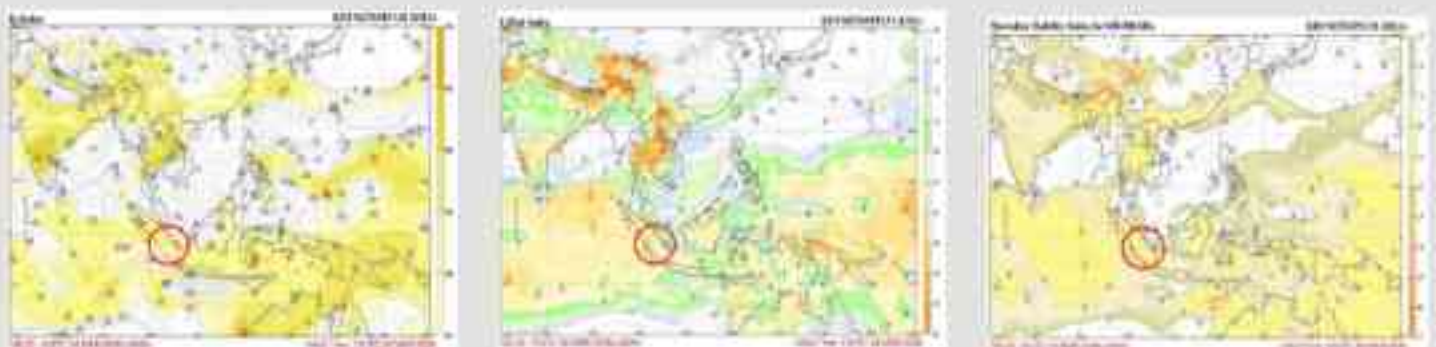
### Kelembapan Udara (RH)



(Sumber: <http://web.meteo.bmkg.go.id>)

Berdasarkan data hasil analisis kondisi kelembapan udara pada tanggal 24 Maret 2026 pukul 19.00 WIB, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) menunjukkan tingkat kelembapan udara yang relatif tinggi, khususnya pada lapisan atmosfer menengah hingga atas, yaitu pada kisaran tekanan 850 hingga 500 mb. Nilai kelembapan udara pada lapisan tersebut terpantau berada dalam rentang 70–90 persen, yang mengindikasikan kondisi atmosfer yang cukup basah dan mendukung proses pembentukan awan hujan.

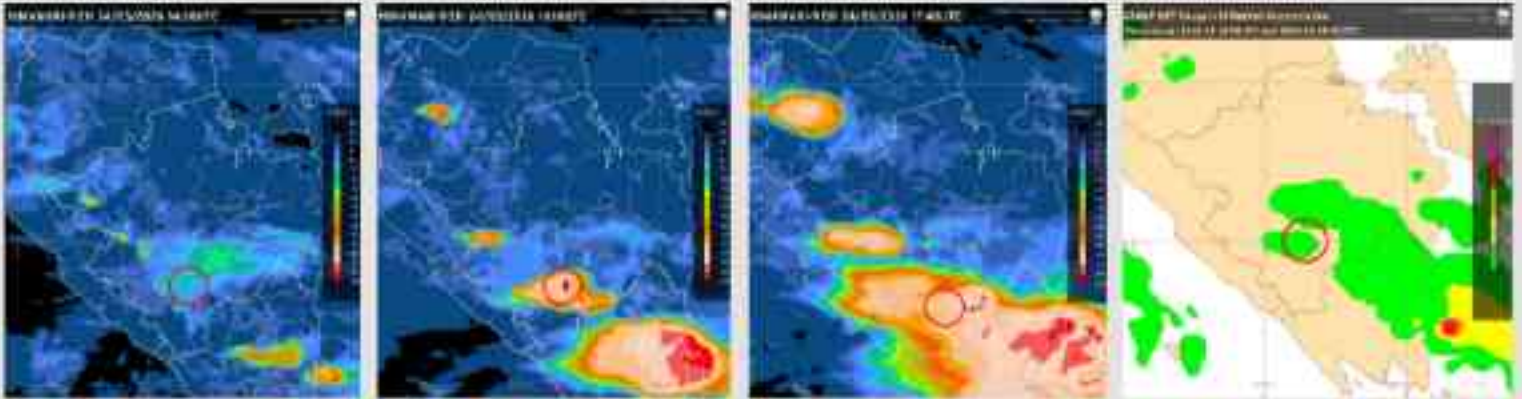
### Indeks Labilitas Udara



Berdasarkan data hasil analisis indeks labilitas atmosfer menggunakan parameter K-Index pada tanggal 24 Maret 2026 pukul 19.00 WIB, wilayah kejadian menunjukkan nilai yang mengindikasikan probabilitas terjadinya badai guntur berada dalam kategori konvektif sedang (moderate). Nilai ini mencerminkan adanya potensi aktivitas konveksi yang cukup signifikan di atmosfer, sehingga memungkinkan terbentuknya awan-awan konvektif yang dapat menghasilkan hujan disertai petir.

# KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU TANGGAL 25 MARET 2026

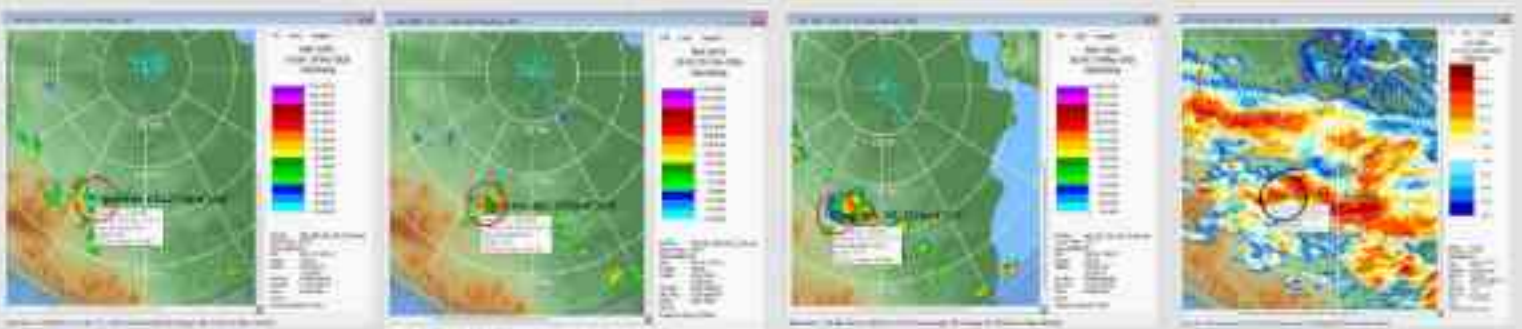
## Citra Satelit



(Sumber: FileZilla)

Berdasarkan hasil pengamatan citra satelit Infrared (IR) Enhanced pada tanggal 24 Maret 2026, terpantau adanya pergerakan dan pertumbuhan awan konvektif jenis Cumulonimbus (CB) di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yang mulai berkembang sejak pukul 21.00 WIB. Awan tersebut kemudian mencapai fase matang (mature) pada pukul 23.10 WIB, yang ditandai dengan intensitas pertumbuhan awan yang maksimum sebelum selanjutnya mengalami proses disipasi dan bergerak menjauhi wilayah terdampak hingga tanggal 25 Maret 2026 pukul 00.40 WIB. Pada fase matang tersebut, suhu puncak awan tercatat mencapai sekitar  $-100^{\circ}\text{C}$ , yang mengindikasikan pertumbuhan awan yang sangat tinggi dan berpotensi menghasilkan cuaca signifikan. Sementara itu, berdasarkan citra satelit GSMaP pada tanggal 25 Maret 2026 pukul 07.00 WIB, akumulasi curah hujan selama 24 jam di lokasi kejadian terpantau berada dalam kategori hujan ringan.

## Citra Radar



Berdasarkan hasil analisis produk radar MAX, terpantau adanya pertumbuhan awan konvektif yang mulai muncul di wilayah kejadian pada tanggal 24 Maret 2026 sekitar pukul 21.00 WIB, dengan pergerakan awan berasal dari arah barat daya menuju wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Seiring dengan perkembangan awan tersebut, pada pukul 22.20 WIB mulai terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat dengan nilai reflektivitas radar berkisar antara 45 - 52 dBZ. Kondisi ini berlangsung hingga sekitar pukul 23.20 WIB. Selain itu, berdasarkan analisis produk radar PAC pada tanggal 24 Maret 2026 pukul 06.50 WIB, di wilayah kejadian juga terpantau akumulasi curah hujan yang termasuk dalam kategori hujan dengan intensitas lebat.

# RAPAT KOMITE KEAMANAN DI BANDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG 09 MARET 2026



Pada tanggal 9 Maret 2026 lalu, pihak Angkasa Pura Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II mengundang BMKG SMB II Palembang dan berbagai stakeholder lainnya dalam agenda pertemuan membahas kesiapan posko lebaran 2026 yang bertempat di gedung Angkasa Pura Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Pertemuan ini dimaksud untuk memastikan kesiapan masing-masing stakeholder yang berperan dalam Posko Lebaran tahun 2026 ini, agar mudik lebaran tahun ini berjalan dengan aman dan lancar. Masing-masing stakeholder memaparkan persiapan yang telah mereka lakukan.

Sari Soraya Umar S.Tr

# RAPAT KOORDINASI KESIAPAN ANGKUTAN LAUT LEBARAN DI KSOP 10 MARET 2026

Palembang, 10 Maret 2026 - Guna menjamin kelancaran serta keamanan arus mudik dan arus balik pada momen Idul Fitri 1447 H, berbagai instansi terkait menyelenggarakan Rapat Koordinasi Kesiapan Angkutan Laut Lebaran Tahun 2026 di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan.

Pertemuan ini menjadi forum strategis untuk memastikan kesiapan layanan transportasi selama masa Lebaran. Pembahasan mencakup kondisi infrastruktur, pengelolaan operasional angkutan, serta upaya antisipasi terhadap berbagai potensi hambatan, termasuk dinamika cuaca yang berpengaruh terhadap mobilitas masyarakat.

Dalam kegiatan ini, Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, Siswanto, ST., M.Si., menegaskan peran aktif Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG) dalam mendukung keselamatan transportasi nasional. BMKG menghadirkan layanan informasi cuaca yang andal dan terkini sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko selama periode Angkutan Lebaran.

BMKG menyediakan layanan informasi cuaca untuk sektor penerbangan, maritim, dan darat yang dapat diakses secara digital dan diperbarui secara berkelanjutan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat diimbau untuk terus memantau informasi resmi BMKG guna mendukung perjalanan yang aman dan lancar.

Melalui koordinasi yang solid dan kolaborasi lintas sektor, penyelenggaraan Angkutan Lebaran 2026 diharapkan dapat berlangsung dengan tertib, aman, dan memberikan kenyamanan bagi seluruh pengguna jasa transportasi.



Citramutia Lestari, S.Tr.Met

# APEL PEMBUKAAN & PENUTUPAN POSKO ANGKUTAN LEBARAN TAHUN 2026/1447 H



Dalam rangka mendukung kelancaran arus mudik dan arus balik Hari Raya Idulfitri 1447 Hijriah, telah dilaksanakan Apel Pembukaan dan Penutupan Posko Angkutan Lebaran Tahun 2026 dengan melibatkan berbagai instansi terkait, termasuk Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).

Apel pembukaan menjadi tanda dimulainya operasional Posko Angkutan Lebaran, yang diikuti oleh petugas pelabuhan, unsur TNI/Polri, instansi perhubungan, serta perwakilan BMKG. Dalam amanatnya, pimpinan apel menekankan pentingnya sinergi dan koordinasi lintas sektor, termasuk pemanfaatan informasi cuaca dan peringatan dini dari BMKG sebagai bagian penting dalam mendukung keselamatan pelayaran.

Selama masa operasional posko, BMKG berperan aktif dalam memberikan informasi prakiraan cuaca maritim, tinggi gelombang, serta peringatan dini cuaca ekstrem di wilayah perairan Sumatera Selatan dan sekitarnya. Informasi ini menjadi acuan penting bagi operator pelabuhan dan pengguna jasa transportasi laut dalam merencanakan perjalanan secara aman dan nyaman.

Setelah seluruh rangkaian angkutan Lebaran selesai, kegiatan dilanjutkan dengan apel penutupan sebagai penanda berakhirnya operasional posko. Pada kesempatan tersebut, disampaikan apresiasi kepada seluruh petugas, yang telah berkontribusi dalam menjaga kelancaran, keselamatan, dan kenyamanan selama periode angkutan Lebaran.

Apel penutupan juga menjadi momentum evaluasi terhadap pelaksanaan posko, khususnya dalam hal efektivitas koordinasi antarinstansi dan pemanfaatan informasi meteorologi dalam mendukung operasional pelabuhan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan untuk penyelenggaraan angkutan Lebaran di masa mendatang.

Dengan sinergi yang baik antara seluruh pihak, diharapkan terus mampu memberikan pelayanan transportasi yang aman, andal, dan responsif terhadap kondisi cuaca, sehingga perjalanan mudik dan arus balik masyarakat dapat berlangsung dengan lancar dan berkesan.



# BUKA BERSAMA STAMET SMB II PALEMBANG & BERBAGI DENGAN PANTI ASUHAN

Dalam rangka mempererat kebersamaan di bulan suci Ramadan 1447 H, Stasiun Meteorologi SMB II Palembang menggelar kegiatan buka puasa bersama pada tanggal 11 Maret 2026. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pegawai, PPNPN serta keluarga dalam suasana penuh kehangatan.

Acara mengangkat tema pentingnya menjaga kebersamaan dan meningkatkan kepedulian sosial selama bulan Ramadan. Setelah itu, seluruh peserta menikmati hidangan berbuka puasa bersama, dilanjutkan dengan shalat maghrib. Momentum ini dimanfaatkan sebagai sarana mempererat untuk silaturahmi.



Tidak hanya itu, sebagai bentuk kepedulian antar sesama, Stamet SMB II Palembang juga melaksanakan kegiatan berbagi dengan beberapa Panti Asuhan pada tanggal 12 Maret 2026. Dalam kegiatan tersebut, Pegawai dan PPNPN berkontribusi memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok kepada anak-anak panti.

Kepala Stamet SMB II Palembang menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan wujud rasa syukur sekaligus komitmen untuk terus hadir dan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. "Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat menumbuhkan semangat berbagi serta mempererat hubungan sosial, tidak hanya di lingkungan kerja tetapi juga dengan masyarakat," ujarnya.



Dengan terselenggaranya rangkaian kegiatan ini, Stamet SMB II Palembang menunjukkan bahwa semangat Ramadhan tidak hanya dimaknai sebagai ibadah personal, tetapi juga sebagai momentum untuk memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial.

# ARTIKEL



**“Membaca bagi pikiran seperti  
olahraga bagi tubuh”**

**-Joseph Addison-**



# APA ITU TAIL WIND & CROSS WIN DALAM DUNIA PENERBANGAN?

Dalam dunia penerbangan, angin memiliki peran yang sangat penting dalam keselamatan dan performa pesawat. Dua jenis angin yang sering dibahas adalah tailwind dan crosswind. Keduanya memengaruhi cara pesawat lepas landas, terbang, dan mendarat.



## Apa Itu Tailwind?

Tailwind adalah angin yang berhembus searah dengan arah penerbangan pesawat [Encyclopedia of Weather and Climate, 2007].

### Dampaknya:

Ketika pesawat terbang dengan tailwind, kecepatan relatifnya terhadap tanah cenderung meningkat yang dapat mengurangi waktu perjalanan dan meningkatkan efisiensi bahan bakar. Hal ini menjadi keuntungan bagi maskapai penerbangan karena dapat mengurangi biaya operasional dan dapat meningkatkan jadwal penerbangan. Secara



Tailwind di atas 10 knot umumnya merugikan dalam penerbangan. Saat lepas landas, angin dari belakang ini membuat pesawat membutuhkan jarak runway lebih panjang untuk bisa terangkat. Sementara saat mendarat, tailwind meningkatkan kecepatan pesawat terhadap tanah, sehingga kontrol menjadi lebih sulit dan risiko pendaratan pun meningkat.



## Apa Itu Crosswind?

Crosswind adalah angin yang berhembus dari samping yang relatif terhadap arah penerbangan pesawat [Encyclopedia of Weather and Climate, 2007].

### Dampaknya:

Keberadaan crosswind dapat mempengaruhi penerbangan dengan cara yang signifikan, terutama selama fase lepas landas dan pendaratan. Ketika pesawat lepas landas dalam kondisi crosswind, pilot harus mengatasi dorongan lateral yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menjaga jalur penerbangan yang diinginkan. Hal ini menuntut keterampilan dan pengalaman pilot untuk melakukan teknik pengendalian yang tepat seperti teknik crabbing dimana pesawat sedikit dimiringkan ke arah angin agar tetap dalam jalur yang tepat.



Crosswind dengan kecepatan lebih dari 10 knot dapat memperpanjang jarak yang diperlukan untuk mendarat dan mengurangi kemampuan pesawat untuk berhenti dengan cepat di runway. Selain itu, crosswind juga dapat menyebabkan turbulensi yang mempengaruhi kenyamanan penumpang dan stabilitas pesawat.



# MENGENAL AWOS (Automatic Weather Observing System)

## APA ITU AWOS ?

**Automatic Weather Observing System (AWOS)** adalah sistem otomatis yang digunakan untuk mengamati, mengumpulkan, dan menyebarkan data cuaca secara *real-time* tanpa memerlukan intervensi manusia secara langsung. Sistem ini banyak digunakan di bandara untuk mendukung aktivitas penerbangan.

AWOS mampu mengukur berbagai elemen cuaca seperti:

1. Suhu udara
2. Tekanan udara
3. Arah dan Kecepatan angin
4. Kelembaban
5. Jarak pandang (*visibility*)
6. Ketinggian awan (*cloud ceiling*)

### Prinsip kerja AWOS

- **Penyensoran Otomatis (Sensor Station)** : Sekumpulan sensor (kecepatan/arah angin, suhu, kelembapan, tekanan, curah hujan, visibility, ceilometer) secara terus-menerus mendeteksi kondisi cuaca di sekitar landasan pacu.
- **Pengumpulan Data (Data Collecting Platform)** : Data mentah dari seluruh sensor dikumpulkan oleh DCP, kemudian diperiksa kesalahannya, dan diubah menjadi data digital.
- **Pemrosesan Data (Central Data Processing)** : Data dari DCP dikirim ke komputer pusat (CDP). Perangkat lunak di dalam CDP mengolah data menjadi informasi cuaca standar penerbangan seperti METAR (Meteorological Aerodrome Report) dan SPECI (Special Report).
- **Distribusi dan Tampilan (Workstation)** : Hasil olahan cuaca ditampilkan secara otomatis di layar monitor (*workstation*) yang ada di ruang observer maupun menara kontrol ATC (*tower*) untuk digunakan oleh petugas.
- **Penyebaran (Dissemination)** : Data cuaca secara simultan disebarkan ke jaringan komputer, modem, atau siaran radio untuk panduan langsung bagi pilot saat *takeoff* atau *landing*.

AWOS merupakan komponen penting dalam sistem observasi meteorologi modern, khususnya dalam mendukung layanan meteorologi penerbangan di lingkungan BMKG Stasiun Meteorologi SMB II Palembang. Dengan pemanfaatan teknologi ini, diharapkan kualitas layanan informasi cuaca semakin meningkat, sehingga dapat menunjang keselamatan, ketepatan, dan efisiensi operasional penerbangan.

# APA ITU TAMAN ALAT METEOROLOGI?

## Apa Itu Taman Alat Meteorologi?

Taman alat meteorologi adalah sebuah area terbuka yang digunakan untuk menempatkan berbagai Alat atau Instrumen pengamatan cuaca secara standar dan sistematis. Taman alat Meteorologi biasanya dimiliki oleh lembaga seperti Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) atau institusi pendidikan yang mempelajari ilmu atmosfer.

## Apa fungsi Taman Alat Meteorologi ?

Taman ini memiliki peran penting dalam pengamatan, pengukuran dan pencatatan unsur cuaca antara lain:

- Suhu udara
- Kelembaban udara
- Tekanan udara
- Curah hujan
- Penguapan
- Arah dan kecepatan angin
- Lama penyinaran matahari



Gambar: Taman Alat Meteorologi SMB II Palembang

## Alat apa saja yang ada di Taman Alat Meteorologi ?

- **Sangkar Meteorologi** : Rumah termometer berwarna putih dengan ventilasi, tempat menyimpan termometer bola kering/basah, maksimum, dan minimum.
- **Penakar Hujan tipe Hellman / OBS** : Alat pengukur jumlah curah hujan.
- **Campbell Stokes** : Alat untuk mengukur lamanya penyinaran matahari.
- **Anemometer** : Alat pengukur arah dan kecepatan angin.
- **Panci Penguapan (Open Pan Evaporimeter)** : Mengukur penguapan air.
- **Automatic Weather Station (AWS)** : Sensor otomatis yang mencatat dan mengirimkan data cuaca (suhu, kelembaban, angin, tekanan udara, curah hujan) secara real-time.



Penakar Hujan OBS



Campbell Stokes



Anemometer 10 m



Panci Penguapan



Automatic  
Weather Station  
(AWS)



## PENTINGNYA SANGKAR METEOROLOGI : Mengapa Suhu Harus Diukur di Dalam Kotak Kayu Putih ?

Dalam pengamatan cuaca, pengukuran suhu udara tampak sederhana. Namun, agar data suhu akurat dan dapat dibandingkan antar waktu dan lokasi, diperlukan prosedur standar. Salah satu komponen penting dalam pengamatan suhu adalah sangkar meteorologi, yang sering terlihat sebagai kotak kayu berwarna putih dengan kisi-kisi di bagian sampingnya. Mengapa suhu harus diukur di dalam kotak tersebut? Jawabannya berkaitan dengan akurasi, konsistensi, dan representasi kondisi atmosfer yang sebenarnya.

### **Apa Itu Sangkar Meteorologi?**

Sangkar meteorologi adalah kotak pelindung yang digunakan untuk menempatkan instrumen pengukur suhu, kelembapan, dan kadang-kadang alat meteorologi lainnya. Kotak ini biasanya terbuat dari kayu, dicat putih, memiliki ventilasi berupa kisi-kisi, dan dipasang pada ketinggian standar sekitar 1,2–1,5 meter dari permukaan tanah. Desain ini bukan tanpa alasan, melainkan mengikuti standar internasional pengamatan meteorologi.

### **Mengapa Harus Berwarna Putih?**

Warna putih berfungsi untuk memantulkan radiasi matahari. Jika kotak berwarna gelap, panas matahari akan diserap lebih banyak dan menyebabkan suhu di dalam kotak menjadi lebih tinggi dari suhu udara sebenarnya. Dengan warna putih, pengaruh pemanasan langsung dapat diminimalkan sehingga sensor mengukur suhu udara lingkungan, bukan suhu akibat radiasi.

### **Perlindungan dari Radiasi Langsung**

Sangkar meteorologi melindungi termometer dari radiasi matahari langsung, radiasi dari permukaan tanah yang panas, hujan dan percikan air, serta angin kencang yang dapat mengganggu pembacaan. Tanpa perlindungan ini, suhu yang terbaca dapat bias. Misalnya, termometer yang terkena sinar matahari langsung bisa menunjukkan suhu lebih tinggi dari kondisi udara sebenarnya. Instrumen di dalam sangkar meteorologi ditempatkan pada ketinggian tertentu dari permukaan tanah. Hal ini penting karena suhu udara dapat berbeda secara signifikan antara dekat tanah dan sedikit di atasnya. Dengan tinggi standar, data dari berbagai lokasi dapat dibandingkan secara konsisten.

### **Fungsi Kisi-kisi Ventilasi**

Bagian samping sangkar meteorologi dibuat berupa kisi-kisi agar udara dapat mengalir bebas. Ventilasi ini memastikan bahwa udara di dalam kotak terus berganti dengan udara luar. Tanpa ventilasi, udara di dalam kotak bisa terperangkap dan menyebabkan pengukuran tidak representatif.



*Selamat memperingati*

# **HARI METEOROLOGI DUNIA KE 76**

**23 Maret 2026**



**OBSERVING TODAY, PROTECTING TOMORROW**



infocuasumsel



085117848044



stamet.palembang@bmkg.go.id